

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen madrasah kali disandingkan dengan istilah administrasi madrasah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; pertama, mengartikan lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi dan ketiga, pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu, perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan.

Manajemen merupakan proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Terry menjelaskan: "Management is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources". Ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya.¹

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktifitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber- sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²

¹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 41

² Ricky W. Griffin, *Manajemen*, alih Bahasa Gina Gania; editor Wisnu Candra Kristiaji Jakarta: Erlangga, 2004), 7

Dalam teori Manajemen Islam seseorang yang melakukan kebaikan akan diberi ganjaran didunia dan akhirat. Ganjaran di dunia ini termasuk keuntungan material, dan pengakuan sosial, dan kesejahteraan psikologis dan di hari kemudian berupa kesenangan dan kemakmuran dari Allah. Seseorang juga akan diberi pahala atas niat yang baik.³

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif artinya bahwa tujuan dapat dicapai sesuai perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen dapat dikatakan sebagai tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang manajer. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian⁴. Selanjutnya dapat dijelaskan masing-masing fungsi tersebut:

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.

³ Sufyarma, *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), 180

⁴ Sufyarma, *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan*, 30

Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Fungsi kedua adalah pengorganisasian atau organizing. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil. Pengarahan atau directing adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi actuating artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (leadership).⁵

Pengevaluasian atau evaluating adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada diperusahaan kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.

Hakikat manajemen yaitu bagaimana sebuah aktivitas bisa berjalan lebih teratur berdasarkan prosedur dan proses. secara umum dikatakan bahwa manajemen

⁵ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 35

merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.⁶

Menurut Stoner manajemen adalah proses perencanaan ,pengorganisasi, pengarahan dan pengawasan usaha usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan.⁷ Robbin mengatakan, bahwa manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja ,yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang orang ke arah tujuan organisasional .⁸

Manajemen sering di artikan sebagai ilmu, seni, dan profesi .di katakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena menejemen di pandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang berkerja sama .di katakana sebagai seni oleh Follet karena menejemen mencapai sasaran melalui cara cara dengan mengatur orang lain untuk menjalankan tugas .di pandang sebagai profesi karena manajemen di landasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional di tuntun oleh suatu kode etik.⁹

3. Pengertian pembelajaran
 - a. Arti Pembelajaran

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar pada hakekatnya adalah suatu aktifitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar. Dari konsep belajar munculah istilah

⁶ Fattah *Manajemen Perencanaan Pembelajaran*, 1996.13

⁷ Tunggal *Manajemen Suatu Pengantar*, 1993.6

⁸ Tunggal *Manajemen Suatu Pengantar*, 1993.7

⁹ Terry, *Dasar Dasar Manajemen*, Jakarta bumi aksara .1996.

pembelajaran. Yang dapat di artikan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.¹⁰

Pembelajaran sebagai suatu rangkaian kegiatan (kondisi, peristiwa, kejadian, dsb) yang sengaja di buat untuk mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah. pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang di lakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar.

Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹¹

Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadiankejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan itu. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan elearning.¹²

b. Tujuan dan fungsi pembelajaran

Di lihat secara umum pembelajaran merupakan usaha untuk mewujudkan sesuatu dan mencari sesuatu, mewujudkan suatu berarti pencapaian tujuan yang di harapkan yang meliputi:

- 1) Aspek kognitif (kegunaan untuk mewujudkan pengetahuan)
- 2) Aspek efektif (tingkah laku / sikap)
- 3) Aspek psikomotorik (keterampilan)

Mencari sesuatu berarti memperoleh pengetahuan baru yang berguna untuk

¹⁰ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 74

¹¹ Dimiyati dan muddjipto, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 1999). 297

¹² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, 78

mengembangkan keterampilan yang telah dimilikinya.

Untuk itu pembelajaran mempunyai sesuatu tujuan yang amat positif antaranya:

- a. Memberikan pengetahuan (knowledge) kepada peserta didik.
- b. Memberikan kemampuan (skill) kepada peserta didik.
- c. Memberikan kesiapan mental untuk mengapai serta memecahkan suatu permasalahan.
- d. Memberikan kesiapan saran dan arahan kepada peserta didik untuk memberikan sikap normal.
- e. Memberikan motivasi atau dorongan yang positif kepada peserta didik agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang luas, kecekatan yang mengarah dan keterampilan yang mempuni.

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis (written plan). Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa.

Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri; Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar; Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media

pembelajaran; Memudahkan guru mengadakan penilaian.¹³

Tujuan pembelajaran bisa melalui pendekatan masalah khusus dalam pembelajaran, mengandung arti sebagai pengetahuan dan pengertian berdasarkan informasi yang diterima. Pendekatan ini lebih mempertimbangkan apa yang harus dipelajari tentang materi tersebut. Bahwa pendekatan ini akan menciptakan pembelajaran yang spesifik sesuai dengan bidangnya.

Pendekatan berikutnya yaitu pendekatan penguraian isi pembelajaran. Pendekatan ini lebih menetapkan berdasarkan fakta-fakta dari masalah yang di tampilkan. Pendekatan ini terjadi apabila "tipe yang benar dan sesuai dengan isi pembelajaran" sesuai dengan isi standar kurikulum dan bagan kerja, perangkat pembelajaran, pelatihan manual, dan lain sebagainya. Masalah pada pendekatan ini, harus sesuai dengan standar isi dimana tidak banyak yang sesuai atau tidak ada jalan keluar yang cukup mampu untuk organisasi atau kebutuhan sosial.

Tujuan khusus melalui pendekatan tugas akan tepat jika melalui perencanaan yang tepat dan melalui latihan dengan petugas yang ahli dalam pelatihan tersebut atau jika pendesain pembelajaran dapat melatih pemahaman dan kecakapan untuk mengkonfirmasi atau mengubah tujuan pembelajaran setelah menemukan fakta. Pendekatan yang keempat yaitu pendekatan pada teknologi penampilan, dimana dalam tujuan pembelajaran disusun dalam menanggapi masalah atau kesempatan dalam sebuah struktur.

Agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Dengan

¹³ 8 Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya. 2002), 12

harapan dapat memberikan pemahaman kepada para guru agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tegas dan jelas dari mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Robert F. Mager (1965), yang dikutip Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.¹⁴

Dari uraian diatas menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan setelah mereka mempelajari bahasan tertentudalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Dengan kata lain bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Selanjutya pengertian dari pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa,¹⁵ definisi lain mengatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajarsecara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. menurut kamus, pembelajaran berarti suatu proses, cara menjadikan orang untuk makhluk hidup belajar.

Lebih jelasya lagi definisi pembelajaran, bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang di rencanakan atau di desain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subjek didik atau

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Perenada Media, 2010), 125

¹⁵ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007

pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁶

Dari pengertian manajemen dan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan pengertian manajemen pembelajaran ialah suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan seorang guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

c. Fungsi manajemen pembelajaran

Fungsi manajemen memang banyak macamnya dan selalu berkembang maju, baik dalam bentuk penambahan maupun pengurangan sesuai dengan perkembangan teori organisasi dari waktu ke waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi pada waktu bersangkutan. Untuk mencapai tujuannya, organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan berbagai fungsinya yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi masing-masing. Beberapa fungsi manajemen yaitu :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Perencanaan merupakan penetapan segenap aktifitas dan sumber daya dalam upaya pencapaian tujuan. Tujuan akhir dari perencanaan adalah pencapaian tujuan.¹⁷

Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk

¹⁶ Sulhan, Najib, *Pembangunan Karakter Pada Anak*, Surabaya: intelektual Club.2006.32

¹⁷ 10 Mudjahid AK, dkk, *Perncanaan Madrasah Mandiri*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003), Cet. III, 1

mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁸

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya dan berguna sebagai pegangan bagi guru itu sendiri.¹⁹

Aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

¹⁸ 11 E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Proyek PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN DAN KETATALAKSANAAN PADA MADRASAH DAN PAI PADA SEKOLAH UMUM TINGKAT DASAR: 2004), 27

¹⁹ 12 B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 28

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugastugas yang dibagi ke dalam fungsi garis staf, dan fungsional.

Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horisontal atau vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.²⁰

Yang tidak kalah penting dalam pengorganisasian adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab haruslah dikondisikan dengan bakat, minat, pengalaman, dan kepribadian masing-masing personil yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas tugas organisasi tersebut.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Dari seluruh rangkaian manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek- aspek abstrak proses manajemen , sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang- orang dalam organisasi. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *organizing*.²¹

Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan

²⁰ 13 Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. IV, 2

²¹ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: RajaGrafinso Persada, 2006), 13

melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.²²

Dengan demikian pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Dari fungsi manajemen yang ada diatas, apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka fungsi manajemen pembelajaran adalah : a) Merencanakan, adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar. b) Mengorganisasikan adalah kegiatan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien. c) Memimpin adalah kegiatan seorang guru untuk memotivasikan, mendorong dan menstimulasikan siswanya sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan. d) Mengawasi adalah kegiatan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di

²² Wibowo, Manajemen Perubahan,2

atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Dari pengertian manajemen pembelajaran dan fungsi manajemen pembelajaran dapat disimpulkan bahwa seorang guru dengan sengaja memproses dan menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan pembelajaran yang sudah di rumuskan sebelumnya.

B. Kajian Tentang *Blended learning*

Salah satu model pembelajaran dalam pendidikan adalah model pembelajaran *blended learning*. Dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih nyaman dan akan lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru jika metode pembelajaran yang digunakan guru tepat. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Sebagai seorang pendidik, guru tentu paham bahwa tidak semua model pembelajaran bisa digunakan untuk mata pelajaran yang sama. Akan tetapi, seorang guru harus tanggap dalam melihat situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas. Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan materi bahan ajar, kondisi siswa, fasilitas dan adanya media pembelajaran yang tersedia, dan yang tidak kalah penting yaitu perlu memperhatikan kondisi guru itu sendiri.

Banyak jenis model pembelajaran aktif *learning* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran berbasis *blended learning*. Contoh model pembelajaran aktif *learning* adalah ini adalah CL(Cooperative Learning), CTL (Contextual Teaching and Learning), RME (Realistic Mperative athematics Education), DL (Direct *Learning*), PBL (Problem Based Learning), Problem Solving, Pembelajaran Bersiklus (Cycle Learning), Jigsaw, CRI (Certainly of Response Index), DLPS (Double Loop Problem Solving), DMR (Diskursus Multy Reprecentacy), CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Compositon), Tari Bambu, Artikulasi, Debate, Role Playing, Talking

Stick, Snowball Throwing, Mind Mapping, Examples non Examples, Picture and Picture, Cooperative Script, LAPSHeuristik, Improve, Generatif, Circuit Learning, Complete Sentence, Concept Sentence, Time Token, Take and Give, Superitem, Hibrid (*blended learning*), Treffinger, Kumon Quantum.²³

Pendidikan dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Di era milenial ini seorang guru harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman yang telah ada. Perkembangan dunia pada era ini sangat didominasi dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin hari semakin menjamur. Begitupun dalam dunia pendidikan telah sampai pada pesatnya perkembangan ilmu teknologi. Sehingga seorang guru harus mampu beradaptasi menggunakan pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu model pembelajaran berbasis teknologi adalah pembelajaran *blended learning*.

Pembelajaran *blended learning* adalah salah satu inovasi dalam model pembelajaran. Metode ini juga merupakan solusi yang bisa digunakan dalam menanggapi perkembangan teknologi. Dalam pembelajaran ini seorang guru harus menguasai teknologi. Khususnya guru mata pelajaran fikih yang mana dalam mata pelajaran fikih juga perlu adanya peran teknologi. Sehingga materi yang di sajikan oleh guru bisa mengikuti perkembangan zaman dan tidak ketinggalan.

1. Pengertian *Blended learning*

Blended learning is the combination of instruction from two historically separate models of teaching and learning: traditional face learning system and distributed learning systems. It also emphasizes the central role of computer –based technologies in *blended learning*.²⁴

Secara etimologi istilah *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu Kata *blended* dan *learning*. Kata

²³Ngalimun, *Strategi Mode Pembelajaran*, (Banjarmasin: Scripta Cendekia, 2012),56

²⁴ Graham, R, C, *blended learning Systems: Defenition, Current Trends, And FutureDirections*, 11/2/05, 5

blended artinya adalah campuran bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah semakin baik (Collins Dictionary), atau formula suatu penyelarasan kombinasi atau perpaduan. Kata learning memiliki makna umum “belajar”. Dengan demikian, istilah sepintas *blended learning* mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya.²⁵

Pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan suatu inovasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran saat ini. Dengan adanya kombinasi tersebut maka pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran berbasis *blended learning* bisa efektif apabila fasilitas di sekolah memadai, guru fikih mampu menguasai IPTEK dan wali murid juga mendukungnya. Jadi semua harus ikut serta memperhatikan tanpa adanya kesadaran yang lebih maka bisa di pastikan pembelajaran Pembelajaran berbasis *blended learning* ini tidak akan terlaksana dengan baik dan tepat. Oleh sebab itu, maka Kepala sekolah, guru dan orang tua siswa harus ikut berperan dalam mensukseskan proses pembelajaran berbasis *blended learning* ini.

Blended learning menggabungkan berbagai model dan metode belajar dengan cara yang berbeda dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. *Blended learning* adalah kombinasi atau penggabungan dari berbagai strategi pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah suatu metode pembelajaran yang menggabungkan dua

²⁵Sudarman, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Perolehan Belajar Konsep dan Prosedur pada Mahasiswa yang Memiliki *Self-Regulated Learning* Berbeda”, dalam *jurnal pendidikan dan pembelajaran*, Volume, 21 Nomor 1, April 2014

metode dan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran.²⁶

Dengan penerapan pembelajaran, proses pembelajaran berbasis *blended learning* ini diharapkan mampu memberi inovasi baru di lingkungan pendidikan saat ini. Karena pembelajaran Pembelajaran berbasis *blended learning* mempermudah para siswa dalam belajar, karena siswa tidak hanya belajar disekolah saja melainkan bisa belajar dirumah dengan memanfaatkan internet. Namun semua kalangan baik guru maupun orang tua harus ikut serta memantau para siswa dalam belajar karena internet bukan hanya bisa digunakan buat media pembelajaran akan tetapi juga memiliki nilai negative yang cukup tinggi. Jangan sampai guru dan orang tua lalai dalam hal memantau, jika sampai itu terjadi mereka para siswa bukannya belajar melainkan malah bermain game, mengakses situs diluar pelajaran dan lain sebagainya. Maka dari itu, orang tua juga berperan penuh pada saat anak belajar menggunakan internet dirumah.

Dari berbagai pernyataan tentang *blended learning* dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah kombinasi antara dua model pembelajaran yang secara historis berbeda, yakni pembelajaran tradisional tatap muka dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis teknologi untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

2. Karakteristik *Blended learning*

Karakteristik yang terdapat dalam pembelajaran *blended learning* menurut Jhon Watson dalam Usman yaitu perpaduan metode pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, yakni penggabungan gaya pembelajaran, model pengajaran, dan penggabungan dari berbagai media berbasis teknologi yang beragam. Penggabungan pembelajaran

²⁶Istiningsih, Siti dan Hasballah, " *blended learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan, dalam " *Jurnal Elemen* Vol. 1 No. 1, 2015

langsung atau tatap muka (face-to-face), belajar dengan mandiri, dan belajar mandiri menggunakan sistem via online. Pembelajaran *blended learning* dikombinasikan secara efektif dengan caramengajar, cara penyampaian, dan gaya dari pembelajaran. Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting, hal ini dikarenakan guru berperan sebagai fasilitator, dan orang tua berperan sebagai pendukung.²⁷

Pembelajaran berbasis *blended learning* mempermudah para siswa dalam belajar, karena siswa tidak hanya belajar disekolah saja melainkan bisa belajar dirumah dengan memanfaatkan internet. Namun semua kalangan baik guru maupun orang tua harus ikut serta memantau parasiswa dalam belajar karena internet bukan hanya bisa digunakan buat media pembelajaran akan tetapi juga memiliki nilai

Negatif yang cukup tinggi, jangan sampai guru dan orang tua lalai dalam hal mamantau, jika sampai itu terjadi mereka para siswa bukannya belajar melainkan malah bermain game, mengakses situs diluar pelajaran dan lain sebagainya. maka dari itu, orang tua juga berperan penuh pada saat anak belajar menggunakan internet dirumah.

Tujuan dari pembelajaran ini ialah pada para siswa. Melalui proses pembelajaran tersebut para peserta didik dituntut aktif dala belajar serta mandiri. Dalam pembelajaran ini tidak secara keseluruhan merubah dan menghilangkan model belajar tatap muka didalam kelas maupun diluar kelas, namun dengan pembelajaran berbasis *blended learning* ini akan lebih mendukung dengan cara pemanfaatan teknologi pendidikan yang sekarang ini semakin berkembang.

²⁷Usman, ” *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Leraning dalam Membentuk Kemandirian Belajar*”, *jurnalisa* Vol. 4 Nomor. 1, 2018

3. Unsur Unsur Blended Learning

Beberapa unsur unsur yang harus dipelajari peserta didik yaitu pembelajaran langsung di kelas, belajar mandiri di luar kelas, pemanfaatan aplikasi, tutorial, kerjasama dan evaluasi.

Guru memberikan penjelasan kepada para peserta didik kegiatan belajar mandiri diluar kelas. Guru juga memberikan penjelasan dan pengarahan kepada peserta didik tentang cara memanfaatkan aplikasi yang berisi sumber belajar melalui teknologi sistem internet.²⁸

Blended learning sangat disarankan agar diaplikasikan ini dapat di terapkan di madrasah hal ini dikarenakan *blended learning* adalah suatu metode pembelajaran yang diharapkan bisa menarik dan bermakna. Hal ini supaya dapat Menarik karena pembelajaran bisa mengakumulasi kesenangan peserta didik dalam mengakses internet didalam proses pembelajaran, bermakna karena menggunakan beragam media dan sumber belajar.

Blended learning juga dapat memberi kesempatan kepada peserta didik agar dalam proses pembelajaran akan dapat belajar mandiri di luar kelas dengan bantuan orang tua atau orang dewasa lain yang ada di sekitar mereka untuk mengarahkan pembelajaran. Pembelajaran mata pelajaran fiqih berbasis *blended learning* ini memungkinkan peserta didik memperluas wawasan dan jugailmu dan pengalaman karena media belajarnya bersifat menyeluruh yaitu dengan cara (online) dan dapat dipadukan dengan peserta didik dengan guru di madrasah sendiri atau guru dan peserta didik dari madrasah lain sehingga wawasan keilmuan siswa akan semakin luas dan berkembang sesuai perkembangan yang ada.

²⁸ Suhartono, *Menggagas Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar*, dalam Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII, Universitas Terbuka Convention Center, 26 November 2016

4. Kelebihan dan Kekurangan *Blended learning*

Sebagaimana dengan metode atau model pembelajaran pada umumnya yang memiliki sisi kelebihan dan kekurangan, maka pada model pembelajaran *blended learning* pun demikian. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *blended learning* adalah sebagai berikut

a. Kelebihan *Blended learning*

Beberapa keuntungan pemanfaatan *blended learning* dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Siswa leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri memanfaatkan materi yang tersedia secara online. (2) Siswa dapat melakukan diskusi dengan guru atau siswa lain diluar jam tatap muka. (3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka dapat diadministrasikan dan dikontrol dengan baik oleh guru. (4) Guru dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet. (5) Guru dapat meminta siswa membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran. (6) Guru dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif. (7) Siswa dapat saling berbagi file dengan siswa lain. (8) dan masih banyak keuntungan lain dengan memanfaatkan kelebihan pembelajaran berbasis internet.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa *blended learning* memiliki kelebihan dibandingkan dengan dengan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran murni *E-Learning*. *Blended learning* dapat melakukan diverifikasi pembelajaran dan memenuhi karakteristik belajar siswa yang berbedabeda. Misalnya, siswa yang enggan berdiskusi di kelas mungkin saja akan lebih aktif berdiskusi secara tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *blended learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka maupun *E-learning*.

b. Kekurangan *Blended learning*

Blended learning juga menyebabkan berbagai masalah terutama bagi guru sebagaimana yang dipaparkan oleh Kusni adalah Guru perlu memiliki ketrampilan dalam menyelenggarakan *E-learning*, Guru perlu menyiapkan referensi digital yang dapat diacu oleh siswa, Guru perlu merancang referensi yang sesuai atau terintegrasi dengan tatap muka. Selain itu, Guru perlu menyiapkan waktu untuk mengelola pembelajaran berbasis internet misalnya untuk mengembangkan materi, mengembangkan instrumen asesmen dan menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh siswa.²⁹

Pelaksanaan *blended learning* tergantung pada beberapa factor yaitu: (1) Sarana dan prasarana. Guru perlu memiliki akses terhadap jaringan internet yang cukup besar dan cepat sehingga memudahkan kerja. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai juga memerlukan biaya. (2) Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam bidang TIK dengan cara membaca dan berlatih mandiri maupun melalui pelatihan formal. Sekolah perlu memperhatikan hal ini sebagai salah satu pengembangan profesional. (3) Siswa perlu mendapatkan akses terhadap komputer dan internet dan memiliki kemampuan memanfaatkan *E-learning*. Sekolah perlu membekali siswa sebelum *blended learning* diterapkan.

5. Lima Kunci *Blended learning*

Chaeruman menjelaskan ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan *blended learning* yaitu:³⁰

²⁹ Kusni, M, *Implementasi Sistem Pembelajaran Blended Learning pada Mata kuliah AE3121 Getaran Mekanik di Program Aeronotika dan Astonotika, Seminar Tahunan Teknik Mesin*, 2010, 70

³⁰ Chaeruman, U.A. *Implementing Blended Learning: A Case Based Sharing Experience*, 21 Juni 2011

a. Live Event (Pembelajaran Tatap Muka)

Pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkron dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tetapi tempat berbeda. Pola pembelajaran langsung masih menjadi pola utama yang sering digunakan guru dalam mengajar. Pola pembelajaran ini perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Self-paced Learning (Pembelajaran Mandiri) Pembelajaran mandiri (self-paced learning) untuk memungkinkan peserta belajar didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja secara online. Adapun konten pembelajaran perlu dirancang khusus baik yang bersifat teks maupun multimedia, seperti: video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi semuanya. Selain itu, pembelajaran mandiri juga dapat dikemas dalam bentuk buku, via web, via mobile, streaming audio, maupun streaming video.

b. Collaboration (Kolaborasi)

Kolaborasi dalam pembelajaran blended learning dengan mengkombinasikan kolaborasi antar pendidik maupun kolaborasi antar peserta didik. Kolaborasi ini dapat dikemas melalui perangkat-perangkat komunikasi, seperti forum, chat, diskusi, email, website, dan sebagainya.

Dengan kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan konstruksi pengetahuan maupun keterampilan dengan adanya interaksi sosial dengan orang lain.

c. Assessment (Penilaian/Pengukuran Hasil Belajar)

Penilaian (assessment) merupakan langkah penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Selain itu, penilaian juga bertujuan sebagai tindak lanjut

guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun pendidik sebagai perancang pembelajaran harus mampu meramu kombinasi jenis assessment online dan offline baik yang bersifat tes maupun non-tes.

d. Performance support materials (Dukungan Bahan Belajar)

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar akan menunjang kompetensi peserta didik dalam menguasai suatu materi. Dalam pembelajaran dengan *blended learning* hendaknya dikemas dalam bentuk digital maupun cetak sehingga dapat diakses oleh peserta belajar baik secara offline maupun online. Penggunaan bahan ajar yang dikemas secara online sebaiknya juga mendukung aplikasi pembelajaran online. Contoh penggunaan bahan ajar berbentuk power point pada e-learning. Bahan ajar ini mendukung pembelajaran online karena dapat diakses oleh peserta didik.

Kelima kunci dari *blended learning* yaitu Live event, self-paced learning, collaboration, assessment, dan performance support materials, memiliki keterkaitan dan pengaruh yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran dengan *blended learning*. Dengan kelima kunci tersebut, pembelajaran yang didesain dengan model pembelajaran *blended learning* diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.

6. Implementasi *Blended learning*

Beberapa cara mengimplementasikan *blended learning* pada tahap permulaan diantaranya:

Pertama, Guru mengintegrasikan teknologi komputer dan informasi dalam materi pembelajarannya. Misalnya guru mendownload video, animasi, dan simulasi yang sesuai untuk dimanfaatkan di kelas. Berbagai media ini diintegrasikan dalam pembelajaran. Kedua, Guru mengembangkan bahan

ajar atau modul berbantuan komputer. Bahan ajar ini dapat diakses oleh siswa dan dapat dipelajari di luar jam tatap muka. Bahan ajar akan membantu siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran tatap muka. Ketiga, Guru mengoptimalkan email dengan mengembangkan email group sebagai wahana diskusi gurasiswa-siswa. Group email juga dapat digunakan untuk berbagi file, mengumpulkan tugas dan sebagainya. Keempat, Guru mempelajari model dan memanfaatkannya sebagai penunjang pembelajaran tatap muka. Guru memanfaatkan fitur yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tatap muka.

7. Mata Pelajaran Fikih

Sebelum dipaparkan pengertian pembelajaran fikih secara utuh ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu pengertian pembelajara dan pengertian fiqih secara harfiah.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku buku, filim, audio, dan lain lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain lain. Unsur unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur lain.³¹

Sedangkan menurut Gagne dan bringgs (1970)mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkain event (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain lain) yang secara sengaja di rancangang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah, pembelajaran

³¹ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), 57.

bukan hanya sebatas pada kejadian yang di lakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.³²

Sedangkan mengenai Fikih terdapat beberapa pengertian, diantaranya:

- a. Fikih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham.³³
- b. T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi'i, Fikih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.³⁴ Serta menyetir pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fikih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.³⁵

Dari pengertian diatas maka pembelajaran fikih adalah jalan yang di lakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum huku islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari hari.

Dalam pembelajaran fikih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik didalam kelas. Namun pembelajaran di lakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas sebagai tempat prktek yang menyangkut

³² Ahmad, tafsir *metodologi pengajaran islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996), 96.

³³ T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), 29.

³⁴ Drs Choirul Anam, M, Pd. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* 26.

³⁵.Drs Choirul Anam, M, Pd. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* 27.

ibadah, seperti vcd, film, atau lainnya sebagai pendukung dalam pembelajaran fiqh bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. termasuk pula kejadian social yang terjadi di masa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum islam oleh peserta didik.

8. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang pertama dan utama. Tujuan akan mengarahkan arah pendidikan dan pengajaran kearah yang hendak dituju.

Tanpa adanya tujuan maka pendidikan akan terombang-ambing. Sehingga proses pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Tujuan yang jelas akan memudahkan penggunaan komponen-komponen yang lain, yaitu materi, metode, dan media serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang kesemua komponen tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam merumuskan tujuan dan pembelajaran haruslah diperhatikan beberapa aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik³⁶. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

9. Fungsi Pembelajaran Fikih

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. sebagai manajer guru memiliki empat fungsi yaitu;

³⁶ Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya, Citra Media, 1996), 70.

- a. Merencanakan tujuan belajar Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- b. Memimpin, yang meliputi memotivasi mendorong ,dan menstimulasi siwa.
- c. Mengawasi segala sesuatu,apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapai tujuan .

Fungsi perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting bagi seorang menejer. kegiatan kegiatan dalam melaksanakan fungsi perencanaan di antaranya meliputi memperkirakan tuntutan dan kebutuhan ,menentukan tujuan menulis silabus kegiatan pembelajaran. Menentukan topik topik yang akan di pelajari, mengalokasikan waktu,serta menentukan sumber sumber yang di perlukan. Melalui fungsi perencanaan ini,guru berusaha menjembatani jurang antara dimana murid berada dan kemana mereka harus pergi.Keputusan semacam ini menentukan kemampuan berfikir kreatif dan imajinatif,serta meliputi sejumlah besar kegiatan yang pada hakikatya tidak teratur dan tidak berstruktur.

Fungsi pengorganisasian melibatkan penciptaan secara sengaja,suatu lingkunngan pembelajaran yang kodusif serta melakukan pendelegasian tanggung jawab dalam rangka mewujudkan tujuan program pendidikan yang telah di rencanakan. Pengorganisasian, pengaturan -pengaturan sumber,hanyalah alat atau sarana saja untuk mencapai apa yang harus diselesaikan.Tujuan akhirnya membuat agar siswa dapat berkerja dan belajar bersama sama. Harus diingat,pengorganisasian yang efektif hanya dapat di ciptakan manakala siswa bisa belajar secara individual,karena pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai adalah siswa secara individual walaupun pengajaran itu di laksanakan secara klasikal.keputusan yang berhubungan dengan pengorganisasian ini memerlukan pengertian mendalam dan perhatian terhadap siswa secara individual.

Fungsi memimpin atau mengarahkan adalah fungsi yang bersifat pribadi yang melibatkan gaya tertentu. Tugas memimpin ini adalah berhubungan dan membimbing, mendorong dan mengawasi murid, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang telah di tentukan. Tujuan akhirnya adalah untuk membangkitkan motivasi dan mendorong murid murid sehingga mereka menerima dan melatih tanggung jawab untuk belajar mandiri.

Fungsi mengawasi bertujuan untuk mengusahakan peristiwa peristiwa yang sesuai dengan rencana yang telah di susun. Dalam batas batas tertentu fungsi pengawasan melibatkan pengambilan keputusan yang terstruktur, walaupun proses tersebut mungkin sangat kompleks, khususnya bila mengadakan kegiatan remedial.

Pembelajaran Fikih diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

10. Komponen Pembelajaran Fikih

Gagne dan Briggs (1979), sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir, mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia³⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan Mata pelajaran Fikih dalam Kurikulum adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang

³⁷ . Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 96

diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Fikih, yaitu:

- a. Pembelajaran Fikih adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau guru Fikih yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Kegiatan pembelajaran Fikih diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membuat kesalehan sosial.

Dengan demikian, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluarhubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama Muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non Muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan nasional.

Dari definisi yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fikih itu tidak hanya dilakukan di dalam kelas, akan tetapi seluruh kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan Fikih. Selain itu, pembelajaran Fikih juga banyak mengandung aspek nilai, maka pembelajaran yang

hanya mengarah pada aspek kognitif saja merupakan suatu kesalahan besar. Oleh karena itu, pembelajarannya harus mengarah pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar, hal ini tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan pembelajaran Fikih bertujuan untuk³⁸

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
 - 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya,
11. Materi Pembelajaran Fikih

Materi pelajaran merupakan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Materi pelajaran biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku.

Kerangka dasar dalam materi pelajaran ini mencakup tentang Standar Kompetensi dan

³⁸ Permenag RI No. 2 Tahun 2008, PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi (SK) merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Penentuan standar kompetensi dilakukan dengan cermat dan hati-hati, karena apabila tidak memperhatikan standar Nasional maka Pemerintah pusat akan kehilangan sistem untuk mengontrol mutu madrasah/sekolah.

Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi Dasar berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik,

a. Ruang lingkup materi Fikih

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah meliputi³⁹:

- 1) Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam.
- 2) Hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya.
- 3) Hikmah kurban dan akikah.
- 4) Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.
- 5) Hukum Islam tentang kepemilikan.
- 6) Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya.
- 7) Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya.
- 8) Hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya
- 9) Hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya

³⁹ Permenag RI No. 2 Tahun 2008, PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

- 10) Riba, Bank dan Asuransi
 - 11) Ketentuan Islam tentang Jinaayah, Huduud dan hikmahnya
 - 12) Ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya
 - 13) Hukum Islam tentang keluarga, waris
 - 14) Ketentuan Islam tentang siyaasah syar'iyah
 - 15) Sumber hukum Islam dan hukum taklifi
 - 16) Dasar-dasar istinbaath dalam Fiqih Islam
 - 17) Kaidah-kaidah usul Fiqih dan penerapannya
12. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Dalam menyusun kurikulum, terlebih dahulu dilakukan analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk bisa melaksanakan tugas-tugas tertentu. Hasil analisis tersebut pada gilirannya menghasilkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kompetensi adalah kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Sedangkan Standar Kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu⁴⁰

Standar Kompetensi Lulusan adalah seperangkat kompetensi lulusan yang dibakukan dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik. Standar ini harus dapat diukur dan diamati untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi guru, dosen, tenaga kependidikan lain, peserta didik, orang tua dan penentu kebijaksanaan. Standar bermanfaat sebagai dasar penilaian dan pemantauan proses kemajuan dan hasil belajar peserta didik.⁴¹

⁴⁰ Muhaimin dkk, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 49

⁴¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 230

Sedangkan dalam peraturan pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dikemukakan bahwa, Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Adapun Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan, rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lain dan merupakan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar dan holistic pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan sikap.

Sedangkan tujuan standar Kompetensi Lulusan adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan standar nasional dan standar institusional kompetensi lulusan.
- b. Memberikan acuan dalam merumuskan kriteria, kerangka dasar pengendalian dan quality assurance (jaminan mutu) lulusan.
- c. Memperkuat profesionalisme lulusan melalui standarisasi lulusan secara nasional dengan tetap memperhatikan tuntutan institusional, yaitu visi, misi suatu madrasah/sekolah⁴².

Sedangkan Mulyasa dalam bukunya menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut. Pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan

⁴² Muhaimin, Strategi proses pembelajaran 230

pendidikan lebih lanjut. Dan pada satuan pendidikan menengah kejuruan, standar kompetensi lulusan bertujuan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya⁴³.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Aliyah diadopsi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen Diknas) Nomor 23 tahun 2006 tentang Kompetensi Lulusan. SKL ini dipandang sudah cukup ideal, sehingga masing-masing Madrasah Aliyah cukup mengacu pada Permendiknas tersebut.

Demikian pula Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKKMP) cukup mengacu pada Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Atas dasar itulah Madrasah Aliyah dapat mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tersebut.

Adapun Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 adalah Memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hokum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, Fiqih ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, serta dasardasar istinbath dan kaidah usul Fiqih⁴⁴.

13. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Untuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran Fiqih dalam hal ini lebih difokuskan pada kelas XII, karena mengingat analisis ini adalah terfokus pada kelas XII Madrasah Aliyah. Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar materi pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

⁴³ Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 92

⁴⁴ Permenag RI No. 2 Tahun 2008, PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

a. Metode pembelajaran

Metode adalah komponen yang memiliki fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran, oleh sebab itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam proses pembelajan.

b. Media

Media secara umum berarti perantara atau pengantar⁴⁵. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang tehnik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran⁴⁶.

Selanjutnya Wina Sanjaya mengutip pendapat Rossi dan Breidle

mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahayang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya⁴⁷

Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman, keterampilan dan sikap dari media tersebut. Hal

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2008),163

⁴⁶ Wina sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran Konsep dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta Kencana, 2008),175

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Beorientasi*,163

ini sesuai dengan pendapat Gerlach dan Ely yang menyatakan media secara umum meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap⁴⁸.

Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata dan sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, wawasan, mengubah sikap siswa atau untuk menambah keterampilan.

Dalam proses pembelajaran media mempunyai arti yang penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahan yang abstrak dapat dikongkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa lebih mudah mencerna bahan pelajaran daripada tanpa bantuan media.

Syaiful Bahri Djamarah, menjelaskan secara umum sifat- sifat media yang baik⁴⁹, yaitu:

- a. Mampu untuk meningkatkan persepsi
- b. Mampu untuk meningkatkan pengertian
- c. Mampu untuk meningkatkan transfer / pengalihan belajar
- d. Mampu untuk memberi penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai.
- e. Mampu untuk meningkatkan retensi (ingatan)

⁴⁸ Drs, muslim M.Ag. Ilmu Pendidikan, 12.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djmarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: usaha Nasional,1994),

Namun perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Manakala media tidak sejalan dengan isi dan tujuan, maka media tidak menjadi alat bantu dalam pembelajaran tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan.

c. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai⁵⁰

Dalam pengajaran tradisional guru sering hanya menetapkan buku teks sebagai sumber belajar, itupun biasanya terbatas hanya dari salah satu buku tertentu saja. Dalam proses pembelajaran yang dianggap modern maka sumber belajar tidak hanya buku saja, tetapi guru sebaiknya memanfaatkan sumber lain selain buku wajib, misalnya, film, majalah, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan⁵¹. Evaluasi dalam pembelajaran bukan hanya sekedar untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan setiap siswa. Oleh sebab itu, dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), setiap guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat evaluasi akan tetapi juga menggunakan nontes dalam bentuk tugas misalnya wawancara

⁵⁰ SyaifulBahri Djamarah,174

⁵¹ Wina sanjaya,*Strategi Pembelajaran Beorientasi*, 335.

14. pendekatan pembelajaran dan penilaian fikih

a. pendekatan dalam pembelajaran fikih

Mengacu kepada pemetaan materi fikih, berdasarkan permenag RI Nomor 2 tahun 2008 di atas, maka materi fikih perlu dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu:

- 1) keimanan, yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- 2) Pengalaman, mengkondisikan siswa untuk mempraktekan dan merasakan hasil-hasil pengalaman isi mata pelajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran fikih.
- 4) Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran fikih dengan pendekatan yang memfungsikan rasio siswa, sehingga isi dan nilai-nilai yang di tanamkan mudah di pahami dengan penalaran.
- 5) Fungsional, menyajikan materi fikih yang memberikan manfaat nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan: sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pembelajaran fikih.

b. penilaian hasil pembelajaran fikih

Penilaian merupakan proses yang dilakukan terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu. Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar siswa berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengalaman. Penilaian berbasis kelas terhadap

ranah kognitif, afektif dan psikomotorik di lakukan secara proposional sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dengan melihat tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap materi.

Dalam penilaian fikih juga perlu diperhatikan adalah prinsip kontinuitas yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan siswa. Penilaianya tidak saja merupakan kegiatan tes formal, melainkan juga meliputi perhatian terhadap siswa. Dari berbagai pengamatan itu ada yang perlu dicatat secara tertulis terutama tentang perilaku yang menonjol atau kelainan pertumbuhan yang harus diikuti dengan langkah bimbingan.

C. Definisi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru, kegiatan mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar mengajar.⁵²

Nana sudjana mengutip pendapat benyamin SBloom yang membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.⁵³

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenan dengan hasil belajar siswa intelektual yang terdiri dari enam aspek, kedua aspek pertama di sebut kognitif tingkat rendah dan yang empat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam aspek yang di maksud adalah:

- a. Pengetahuan, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja perasional yang dapat di gunakan,

⁵² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

⁵³ Sudjana, *Psikologi pembelajaran*, 22-31

diantaranya mendefinisikan, memberikan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan kembali, memilih

- b. Pemahaman, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang di sampekan guru dan memanfaatkanya tanpa harus menghubungkan dengan hal lain. Kemampuan ini di jabarkan lagi menjadi tiga, yakni menerjemahkan, manafsirkan, dan mengekstrapolasi.
- c. Aplikasi yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide ide umum. Tata caraataupn metode, prinsip, dan teori teori dalam setuasi baru dan konkret. Kata kerja operasional yang dapat di gunakan, diantaranya mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menajalankan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, dan menggunakan.
- d. Analisis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengurekan suatu ituasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur unsur atau komponen pembentukanya. Kemampuan analisis di kelompokkan menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip prinsip yang terorganisasi. Kata kerja operasional yang dapat di gunakan, di antaranya mengurai, memisahkan, menggambarkan, kesimpulan, menghubungkan, memerinci.
- e. Sintesis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang di peroleh dapat berupa tulisan, rencana, atau mekanisme.
- f. Evaluasi, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan krteria tertentu, hal penting dalam evaluasi ini adalah untuk menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga

peserta didik mampu mengembakan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu.

2. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan adanya sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, kelima aspek di mulai dari tingkat sederhana samapi ketinggian kompleks sebagai berikut:

- a. *Recitiving/attending* (penerimaan), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau ransangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.
 - b. *Responding* (jawaban), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara penekanya pada kemampuan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa di tugaskan.
 - c. *Valuing* (penilaian) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
 - d. *Organisasi*, suatu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan dasar nilai nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.
 - e. Karakteristik nilai atau internalisasi pada nilai
- ## 3. Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotoris tampak pada gerakan keterampilan (skil) dan kemampuan bertindak individu. ada tingkatan keterampilan yakni:

- a. Gerakan reflex yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar
- b. keterampilan pada gerakan gerakan dasar.
- c. kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual auditif, motoris, dan lain lain.
- d. kemampuan di bidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan.
- e. gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

- f. kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non deursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar siswa tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. pengukuran demikian di mungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.⁵⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa baik melalui kognitif, afektif, dan psimotorik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan atau mengimplementasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Faktoryang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran

Kata dapat orang awan yang kemampuannya terbatas, dapat menyadari bahwa tujuan pembelajaran tersebut pun tidak berjalan dengan mulus sesuai dengan apa yang kita harapkan. namun juga ada factor factor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. sebagaimana pendapat Wayan Nurkencana dan PP Sumartana sebagai berikut;

Rendahnya prestasi yang dicapai oleh peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa factor. salah satu factor penyebabnya adalah karena integrasinya juga rendah, apabila anak berprestasi itu miring ternyata intelegensinya juga rendah, maka sudah dapat dipastikan bahwa factor penyebabnya adalah terletak pada intelegensinya.⁵⁵

Intelegensi mempunyai korelasi yang erat dengan tinggi rendahnya prestasi belajar anak, tetapi tidak mudah prsetasi belajar ditentukan oleh tinggi kecerdasan, sebab

⁵⁴ Porwanto, *Evaluasi Hasil belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44.

⁵⁵ Wayan Nurkaca dan PP, Sumartha. *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 201.

mungkin anak intelegensinya normal atau tidak normal, tetapi mempunyai prsetasi yang tidak sesuai dengan potensial yang di miliki.

Dengan tagihan sumbangan pembinaan pendidikan (spp),atau sering diejek oleh temenya sekelas, atau selalu di marahi oleh orang tuanya, tentu saja keadaan semacam ini mengganggu konsentrasi belajar anak.

1. Faktor internal

Yang di maksud faktor yang ada dalam diri individu siswa . tidak dapat kita pungkiri bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah terletak pada diri siswa . Ali Syaifullah dalam bukunya pengantar dasar dasar Kependidikan mengatakan bahwa ; Tinggi rendahnya (angka hasil pembelajaran di sekolah) tidak ditentukan oleh faktor faktor di sekolahan saja apabila kita mendekatinya dari sosiologi pendidikan, akan tetapi di luar sekolah banyak juga yang menentukan kemajuan murid di sekolah .⁵⁶

Faktor internal ini juga sangat menentukan pembelajaran seperti dikemukakan merupakan kesatuan oleh schopenhaver dari kerman yang beraliran nativisme sebagaimana yang di kutip oleh Zuhairini,bahwa ; Anak sejak lahir telah mempunyai pembawaan yang kuat,sehingga tidak dapat menerima pembawaan yang kuat,sehingga tidak dapat menerima pengaruh dari luar.baik tergantung kepada pengaruhnya dari luar, karenanya pada hakekatya yang memegang peranan adalah pembawaan.⁵⁷

Berdasarkan pendapat pertama bahwa siswa adalah merupakan kesatuan psikologis, satu dengan lainnya saling berhubungan dan saling mengaitkan. jadi di samping faktor individu sendiri, juga di perlukan peningkatan cinta membaca buku agar peserta didik tersebut selalu mendapatkan buku buku pelajaran

⁵⁶ Ali Syaifullah, *pengantar dasar dasar kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional ,1981), 140.

⁵⁷ Zuhairi et, all., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional ,1983), 29.

maupun ilmu pengetahuan lainnya agar prestasi yang di capai itu sesuai apa yang di inginkan .

Faktor internal /psikologis ini sudah barang tentu sebagai tolak ukur dalam mengatur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar karena faktor ini meliputi

a. Intelegensi

Menurut W.Srem intelegensi adalah kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara yang tepat dan tepat terhadap yang baru .

Di samping itu seorang tokoh ilmu jiwa thordike,mengatakan bahwa orang itu dapat di katakan cerdas apabila mereka mampu memberikan tanggapan yang tepat sesuai dengan rangsangan yang di terimanya .selanjutya Lewin Hedison terman mengemukakan pendapatya mengenai intelegensi itu sebagai kesanggupan individu untuk berfikir secara abstrak.⁵⁸

Dari definisi di atas dapat disimpulkan sederhana bahwa seseorang yanh intelgensinya tinggi dapat memperoleh prestasi belajar yang baik .sebaliknya peserta didik yang intelgensinya yang baik.

b. Bakat

Pengertian bakat ini di kemukakan oleh crow sebagai suatu kualitas yang Nampak pada tingkah laku manusia sesuatu lapangan keahlian tertentu seperti bermain music,mengarang ,memahami ilmu pasti,mengenai teknik atau ke ahlian yang lain.⁵⁹

c. Minat

Menurut jerild dan Tasch bahwa minat adalah aktifitas yang di pilih secara bebas oleh individu.sedangkan menurut Doyles Fryer minat adalah ,gjala psikis yang berkaitan dengan obyek

⁵⁸ Ibid,14.

⁵⁹ Bimo Walgito, Bimbingan dan penyaluhan di sekolah, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM ,1984), 68.

atau aktifitas yang menstimulus perasaan senang pada individu.⁶⁰

Dengan demikian minat senantiasa merupakan psikomotorik perasaan individu,obyek, aktifitas.

d. Motivasi

Untuk memperoleh hasil pengajaran yang baik ,dalam proses mengajar guru harus selalu berusaha memberikan distribusi berupa motivasi (dorongan) sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat kepada bahan pelajaran yang sedang di ajarkan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting Dalam proses pembelajaran dalam bahasa sehari hari motivasi di nyatakan dengan hasrat kenginanya, maksud, dorongan,kehendak,cita cita dan lainnya .

e. Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan dari ciri ciri dan tingkah laku seseorang (characteristics and behavior)sehingga kepribadian meliputi kecerdasan,kecakapan,pengetahuan ,sikap,minat,tabiat, kelakuan dan sebagainya.

2. Faktor Ekstrenal

Yang dimaksud faktor ekstrenal adalah faktor yang ada di luar individu,faktor ini terdiri dari ;

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah merupakan tempat yang pertama kali di mana anak menerima pendidikan dari orang tuanya, yang melatar belakangi sikap dan tingkah laku (moralya) sehari hari .oleh karena itu keadaan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa .dengan demikian kondisi keluarga yang baik akan memberikan suasana positif bagi perkembangan anak .dan begitu sebaliknya di mana dalam keluarga tersebut membawa suasana positif maka akan mengganggu perkembangan jiwa anak tersebut .

⁶⁰ Ibid, 229.

b. Faktor sekolah

Sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu dan juga merupakan salah satu faktor penyebab dan juga merupakan salah satu penyebab terwujudnya ujian pembelajaran.

c. Faktor masyarakat

Lingkungan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan mempunyai peran terkecil dalam menghantarkan peserta didik sebagai anggota masyarakat muda sekaligus berperan mengimplementasikan teori yang akan

Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang harus menjadi tanggung jawab diri pribadi. Oleh karenanya usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru sendiri. Untuk itu, di perlukan adanya kesadaran pada diri guru untuk senantiasa dan secara terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang di perlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar profesional.⁶¹

Kesadaran ini akan timbul dan berkembang sejalan dengan kemungkinan pengembangan karier mereka. Oleh karena itu pengembangan kualitas guru harus di kaitkan dengan pengembangan kualitas guru di kaitkan dengan perkembangan karier guru sebagai pegawai, baik negeri maupun swasta. Gambaran yang ideal adalah bahwa pendapatan dan karier, dalam hal ini jenjang jabatan dan kepangkatan merupakan hasil dari peningkatan kualitas seseorang selaku guru.

Agar kualitas pelayanan guru di nilai dengan baik dan berhasil, maka dia harus memenuhi hal sebagai berikut;

- 1) Persiapan yang matang. Aktivitas apapun yang akan kita lakukan, akan lebih baik kalau di mulai dengan persiapan yang matang, termasuk aktivitas mengajar di sekolah.

⁶¹ Suprihatiningrum Jamil Guru Profesional (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media ,2016), 152-153.

- 2) Belajar dari kegagalan, selama ini guru (dan semua komponen yang terlibat dalam pendidikan)tidak pernah merasa gagal terhadap apa yang di lakukanya .

Kualitas dapat di maknai dengan istilah kualitas mutu belajar, secara definisi, kualitas dapat di nyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya. kualitas Guru merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor didalam maupun di luar diri seseorang. kualitas tidak hanya dapat di lihat dari sisi produktifitas, tetapi juga dapat di lihat dari sisi persepsi atau sikap orangya. di samping itu, efektifitas juga dapat di lihat dari tingkatan kepuasan yang di capai.⁶²

Dengan demikian, kualitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaiin tujuan. sementara itu, belajar dikatakan sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola prilaku individu untuk mewujudkan tugas atau pekerjaan tertentu (bramley,1996).dengan demikian, kualitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran seni. pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Dari pemahaman tersebut di atas, dapat di kemukakan aspek efektifitas belajar yaitu : 1) peningkatan pengetahuan 2)peningkatan keterampilan ; 3) perubahan sikap ; 4) perilaku ;5)kemampuan adaptasi ; 6) peningkatan

⁶² Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 194-195.

integrasi ; 7) peningkatan partisipasi ;8) peningkatan interaksi kultural. hal ini penting untuk di maknai bahwa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di tentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada sekolah di arahkan pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan agama Islam pada sekolah dengan perkembangan kondisi lingkungan lokal, nasional dan global serta kebutuhan peserta didik. Kegiatan dalam rangka pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam tingkat satuan pendidikan.⁶³

Indikator-indikator mutu cenderung menekankan pada pendekatan input, proses dan output yang merupakan indikator mutu. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan suatu kesatuan sistem yang saling mempengaruhi terutama untuk mendapatkan output yang bermutu pula. Apabila mutu dapat dikelola maka mutu juga harus dapat di ukur (*measurable*).

E. Penelitian terdahulu

1. Penelitian Walib Abdulloh dengan judul “Model *blended learning* dalam Meningkatkan Efektifitas proses Pembelajaran. (1) Bagaimana pengaruh model *blended learning* dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran? (2) Bagaimana cara agar siswa bisa mengikuti proses

⁶³ Mohammad Ali, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Artikel diunduh pada tanggal 19 september 2017.

pembelajaran dengan penerapan model *blended learning*? Dari pertanyaan penelitian tersebut terdapat hasil penelitian sebagai berikut: (1) Dengan berbagai riset oleh para peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* mempunyai pengaruh yang tinggi dibandingkan dengan pembelajaran online dan tatap muka karena *blended learning* memadukan atau mencampur pembelajaran konvensional atau tradisional dengan pembelajaran tradisional dengan mengembangkan berbagai media pembelajaran. (2) Siswa yang masih belum melek teknologi bisa di ajarkan disekolah dengan cara diikutkan serta dalam pelatihan-pelatihan untuk mengaplikasikan teknologi informasi.⁶⁴

Persamaan didalam penelitian ini dengan judul yang akan peneliti kaji adalah penerapan pembelajaran berbasis *blended learning*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini *blended learning* bisa meningkatkan efektifitas pembelajaran sedangkan yang akan peneliti kaji untuk membentuk multiple intelligence peserta didik.

2. Dalam penelitian Izuddin Syarif dengan judul “Pengaruh Model *Blendedlearning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. Dari penelitian tersebut terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengaruh model *blended learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK? Dari pertanyaan penelitian tersebut terdapat hasil penelitian sebagai berikut. Terdapat perbedaan motivasi dan prestasi belajar secara signifikan antara kelas yang menggunakan model face to face dengan kelas yang menggunakan model *blended learning*.⁶⁵

Persamaan dalam penelitian ini dengan judul yang akan peneliti kaji adalah penerapan pembelajaran berbasis *blended learning*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini *blended learning* berpengaruh padamotivasi

⁶⁴Abduallah, Walib,” *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran, dalam Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam,*” Vol. 7, No. 1, 2018

⁶⁵ Syarif, Izuddi, *Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivai dan Prestasi Belajar Siswa SMK,* dalam Jurnal Pendidikan Vokai, Vol. 2, No. 2, 2012

dan prestasi belajar peserta didik sedangkan yang akan peneliti kaji untuk membentuk *multiple intelligence* peserta didik.

3. Dalam penelitian Alhamuddin dalam judul *Desain Pembelajaran untuk mengembangkan untuk mengembangkan kecerdasan Majemuk siswa sekolah Dasar*. Dari penelitian sebagai berikut: Bagaimana kecerdasan ganda siswa dapat meningkatkan dalam penerapan desain pembelajaran. Dari pertanyaan penelitian tersebut terdapat hasil penelitian seberikut: Desain pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan ganda siswa dirancang berdasarkan laporan hasil *learning style research* dan kelompok kelas siswa berdasarkan dominan kecerdasan. Selanjutnya, desain pembelajaran di konsultasikan dengan GA, diobservasi proses pembelajaran, dan tahap terakhir adalah konfirmasi untuk mendapatkan masuknya sebagai upaya perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, desain pembelajaran harus mengandung taksonomi bloom yang berimbang antara pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi pada setiap kompetensi dasar.⁶⁶

Persamaan dalam penelitian ini dengan judul yang akan peneliti kaji adalah sasarannya untuk meningkatkan kecerdasan (*multiple intelligence*) yang dimiliki peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan pembelajaran berbasis *blended learning* sedangkan yang akan peneliti kaji membentuk *multiple intellegensi* peserta didik dalam pembelajaran pai berbasis *blended learning*.

4. Dalam penelitian Amir Almira dalam judul *Pembelajaran Matematika dengan menggunakan kecerdasan majemuk multiple intelligence*) Dari penelitian tersebut terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut: Mengapa seorang guru dalam proses pembelajaran harus teliti dan mempertimbangkan berbagai hal termasuk jenis

⁶⁶ Alhamuddin, *Desain Pembelajaran untuk Mengembangkan Kecerdasan Mjemuk Siswa Sekolah Dasar*, dalam *Al Murabbi*, Vol. 2, 2016

pendekatan pembelajaran. Dari pernyataan penelitian tersebut terdapat hasil penelitian sebagai berikut: Semua peserta didik mempunyai beraneka ragam kecerdasan.⁶⁷

Persamaan dalam penelitian ini dengan judul yang akan peneliti kaji adalah sasarannya untuk meningkatkan kecerdasan (*multiple intelligence*) yang dimiliki peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan pembelajaran berbasis *blended learning* sedangkan yang akan peneliti kaji mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik dalam pembelajaran PAI berbasis *blended learning*.

Karya ilmiah yang di tulis oleh Mertoamad Arifin (2014) yang berjudul *Manajemen Pembelajaran pendidikan agama islam*. Karya ini di tulis berdasarkan penelitian di SDIT Assalamah Semarang menyimpulkan guru sebagai kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan, hendaknya antara kepala, waka kurikulum dan guru PAI bersinergi dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

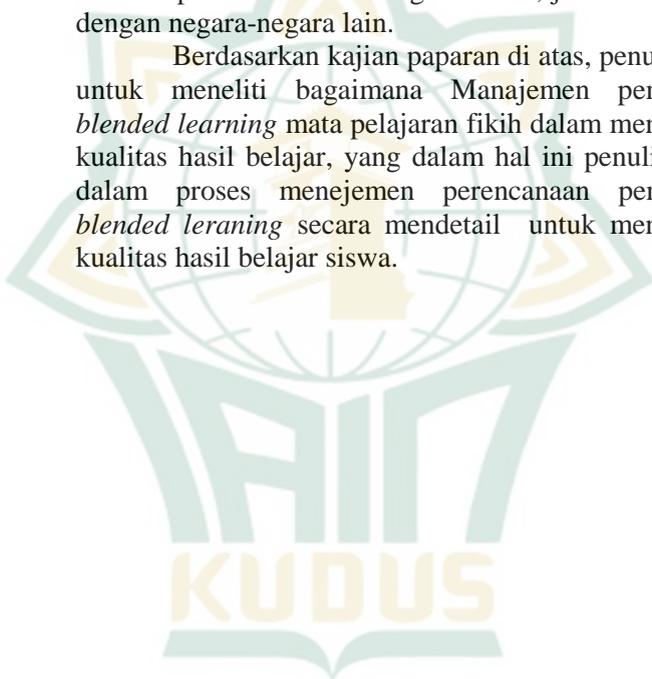
Berdasarkan dari beberapa tinjauan teori di atas sangat jelas bahwa penelitian penulis sangat berbeda dengan penelitian penelitian sebelumnya. Akhirnya, setelah diadakan penyelidikan akan beberapa penelitian yang ada, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian tesis yang berjudul “*manajemen pembelajaran blended learning* mata pelajaran fikih dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada MA NU Ma’arif Kudus. dapat dikatakan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun perbedaannya terletak pada rumusan masalah yang ingin diteliti dan dianalisis. Begitupula dengan hasil penelitian yang akan dihasilkan dari proses dan penganalisisan dari awal hingga akhir upaya peningkatan mutu manajemen perencanaan pembelajaran pada MA NU Ma’arif Kudus.

⁶⁷ Amir, Almira, *Pembelajaran Matematika dengan menggunakan kecerdasan majemuk (multiple intelligences)*, dalam Logaritma, 2013

Salah satu dari sekian banyak persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah bila dibandingkan dengan negara lain.

Dari data hasil *survey* PERC (*the Political and Economic Risk Consultancy*) yang di publikasikan oleh the Jakarta Post edisi 3 September 2005, menunjukkan bahwa kualitas pendidikan kita sangat rendah, jika di bandingkan dengan negara-negara lain.

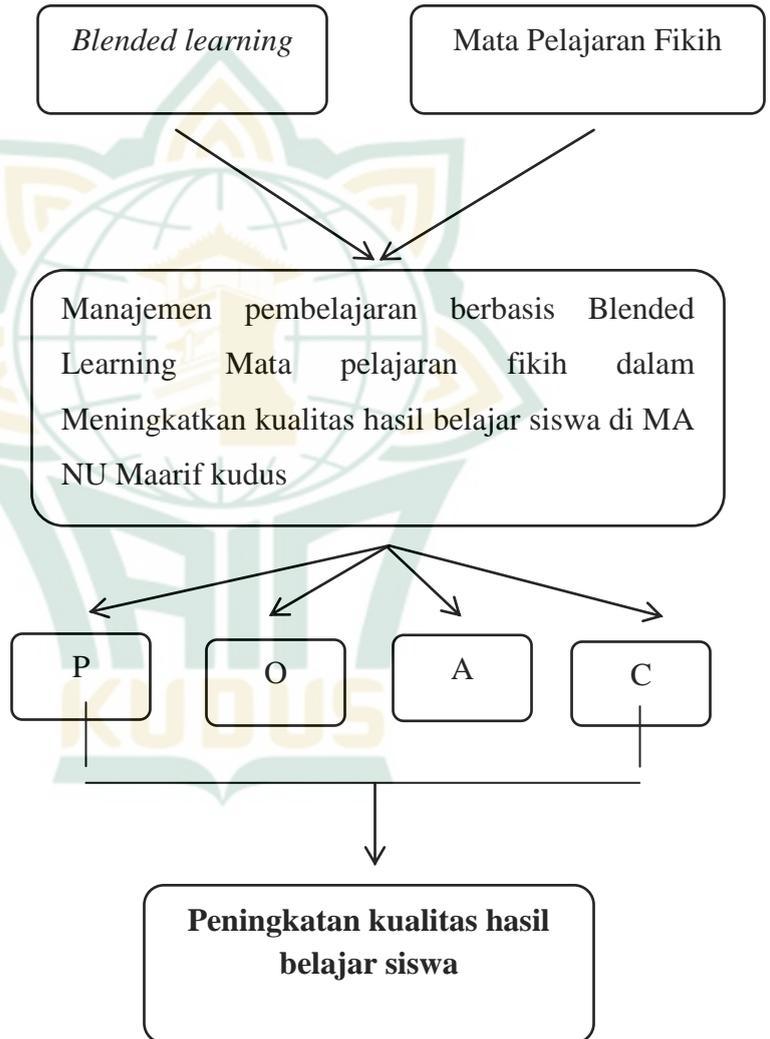
Berdasarkan kajian paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Manajemen pembelajaran *blended learning* mata pelajaran fikih dalam meningkatkan kualitas hasil belajar, yang dalam hal ini penulis terfokus dalam proses manajemen perencanaan pembelajaran *blended learning* secara mendetail untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.



F. Kerangka Berpikir

Berawal dari pemaparan di atas, maka dikemukakan kerangka berpikir. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagan Kerangka Berpikir



Blended learning merupakan inovasi pemanfaatan teknologi computer dan informatika. *Blended learning* merupakan istilah umum bagi kombinasi pemanfaatan teknologi komputer dan

informasi dalam pembelajaran tatap muka (*face to face teaching learning*). Bentuknya dapat beragam mulai dari penggunaan komputer dalam menunjang pembelajaran sampai dengan komplemen pembelajaran tatap muka dengan *learning*. Pemanfaatan *blended learning* dalam pembelajaran tentu saja perlu memperhatikan sumber daya alat dan sumber daya manusia yang tersedia. Pada pemaparan ini *blended learning* dengan terlebih dahulu mengenalkan analisis tentang meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbasis *blended learning*.

Perkembangan teknologi informasi saat ini berkembang dengan cepat beberapa tahun belakang ini, perkembangan teknologi informasi telah mengubah tata cara manusia berkomunikasi dan mendapatkan informasi yang diinginkan, dengan adanya teknologi internet misalnya, saat ini seseorang dapat dengan mudah dan murah mendapatkan informasi hanya dengan menggunakan telepon genggam, demikian juga dengan teknologi komputer, saat ini komputer atau hp telah menjadi kebutuhan pokok yang dimiliki manusia.

Pembelajaran ini merupakan suatu pilihan yang sangat tepat untuk menentukan dalam mengembangkan dan menumbuhkan kemandirian siswa dan hubungan baik antara sesama makhluk. Pembelajaran berbasis *blended learning* memang mampu memberikan kesempatan belajar efektif, aktif dan mandiri. Melalui proses penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi yang matang maka manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.